

PENGARUH PEMBELAJARAN DI LUAR KELAS TERHADAP ANTUSIASME BELAJAR SISWA KELAS IV SD INPRES 5/81 TIBOJONG KECAMATAN TANETE RIATTANG TIMUR KABUPATEN BONE

Abd.Kadir A¹, Asriadi², Widya Utami³

¹ Universitas Negeri Makassar

Email: 1abd.kadir.a@gmail.com

² Universitas Negeri Makassar

Email: 2asriadi@unm.ac.id

³ Universitas Negeri Makassar

Email: 3widyautami10913@gmail.com

Artikel info

Received; 7-06-2022

Revised; 10-07-2022

Accepted; 25-08-2022

Published; 16-11-2022

Abstrak

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *preeksperimental* dengan rancangan *One-Group Pretest-Posttest Design* yang bertujuan untuk mengetahui hasil Antusiasme Belajar Siswa kelas IV SD Inpres 5/81 Tibojong setelah Melakukan Pembelajaran di Luar Kelas dan mengetahui ada atau tidak adanya pengaruh yang signifikan Pembelajaran di Luar Kelas terhadap Antusiasme Belajar Siswa Kelas IV SD Inpres 5/81 Tibojong. Variabel dalam penelitian ini adalah Pembelajaran di Luar Kelas (variabel bebas), sedangkan Antusiasme Belajar Siswa (variabel terikat). Populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa kelas IV Sampel yang digunakan yaitu sebanyak 39 siswa, sampel yang dipilih dengan teknik *purposive sampling*. Data hasil penelitian diperoleh dengan memberikan angket antusiasme belajar. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu Angket. Teknik analisis data yaitu dengan analisis inferensial menggunakan *Independent Sampel T-test*. Hasil yang diperoleh yaitu terdapat pengaruh yang signifikan pembelajaran di luar kelas terhadap antusiasme belajar siswa.

Key words:

Pembelajaran di luar kelas,
antusiasme belajar, siswa

artikel global journal basic education dengan akses terbuka dibawah lisensi
CC BY-4.0



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang penting bagi manusia karena dengan pendidikan manusia dapat meningkatkan kesejahteraan hidupnya, mengembangkan wawasan, meningkatkan ilmu pengetahuan, serta membawa pengaruh terhadap kehidupan seseorang agar menjadi pribadi yang mampu berinteraksi dengan orang lain disekitarnya. Antusiasme belajar didalam pendidikan merupakan salah satu hal yang penting.

Hal ini dikarenakan pendidikan merupakan kunci utama untuk menghasilkan manusia yang berkualitas dan mampu bersaing dengan negara-negara lain di samping harus memiliki ilmu pengetahuan, budi pekerti luhur dan moral yang baik. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 Pasal 1 (Depdiknas, 2003) tentang Sistem Pendidikan Nasional yang mengemukakan :

Pendidikan ialah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan belajar dan proses pembelajaran agar siswa aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak yang mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Farazia (2021) mengungkapkan “metode pembelajaran *outdoor learning* merupakan salah satu metode pembelajaran yang memanfaatkan sumber lingkungan sehingga pembelajaran dapat menarik dan menyenangkan dalam proses belajar mengajar dan juga dapat mengatasi kejenuhan siswa dalam menerima pembelajaran di kelas, karena melalui metode ini materi pembelajaran yang disampaikan didapatkan secara langsung dialami melalui kegiatan pembelajaran di luar kelas sehingga siswa dapat lebih membangun makna atau kesan dalam memori atau ingatannya” (p. 5).

Metode pembelajaran tentunya di harapkan dengan antusiasme belajar siswa karena antusiasme merupakan faktor yang harus di perhatikan dalam proses pembelajaran. Interaksi pada proses pembelajaran sangat berpengaruh terhadap efektifitas dan antusiasme belajar siswa, sehingga dapat menentukan hasil belajar yang akan dicapai. Selain itu guru juga harus bisa membangkitkan antusiasme belajar siswa, salah satunya adalah dengan menggunakan metode pembelajaran yang menyenangkan seperti *outdoor learning*, karena bagaimanapun tugas seorang guru adalah mengajarkan siswa dan membuat suasana pembelajaran menjadi menyenangkan mungkin agar tidak merasa jenuh, lelah, tidak konsentrasi, malas dan mengantuk saat belajar.

Maryati (2011) mengungkapkan antusiasme merupakan suatu semangat atau kegairahan terhadap sesuatu dan dikatakan sebagai semangat siswa itu sendiri untuk melakukan kegiatan belajar. Seperti yang sudah tertulis di atas bahwa antusiasme tersebut merupakan faktor dari dalam siswa untuk mencapai keberhasilan belajar atau prestasi belajar. Antusiasme belajar adalah semangat siswa untuk melakukan kegiatan belajar. Adanya antusiasme belajar yang kuat maka siswa akan memperhatikan dan mengingat materi atau bahan belajar yang disajikan oleh guru dan akan tetap fokus dalam mengikuti pelajaran. Keberadaan antusiasme belajar ini sendiri sangat besar pengaruhnya dalam membantu guru atau seorang pendidik untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang kondusif di dalam kelas. Memanfaatkan antusiasme belajar yang ada dalam diri siswa, maka seorang guru atau pendidik akan lebih mudah memotivasi siswa untuk meraih prestasi belajar yang lebih baik.

Antusiasme juga sangat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena apabila materi atau bahan pelajaran yang menarik antusiasme siswa, maka siswa akan merasa bosan mengikuti pelajaran

dan segan untuk belajar dan mempelajari materi atau bahan pelajaran tersebut. Materi atau bahan pelajaran yang dapat membangkitkan antusiasme siswa lebih mudah dipelajari dan disimpan dalam ingatan siswa. Antusiasme atau semangat atau spirit memiliki penguat dalam kegiatan belajar dan memperjelas tujuan belajar yang berdampak mampu mengendalikan dan merangsang ketekunan belajar.

Berdasarkan pra penelitian yang dilakukan pada tanggal 14 Februari 2022 di SD Inpres 5/81 Tibojong Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone melalui wawancara dengan guru dan memperhatikan kondisi pembelajaran di dalam kelas, terlihat bahwa masih ada siswa yang tidak memperhatikan guru pada saat pembelajaran berlangsung terutama pada pembelajaran IPA materi yang seharusnya perlu berada pada di luar kelas, guru hanya menjelaskan materi tanpa adanya praktik dan hasil belajar nya itu tidak maksimal, ketika guru bertanya siswa langsung bingung, menandakan bahwa siswa tidak memperhatikan gurunya, Jika siswa sebagian besar belum mengerti terhadap pembelajaran berarti ada yang salah dari penggunaan metode pembelajaran, maka guru harus mencari metode pembelajaran salah satunya itu belajar di luar dan tidak hanya berfokus pada ruangan. Dengan demikian, guru harus meningkatkan antusiasme siswa dengan cara memberikan motivasi yang baik pada diri anak didik sehingga dia rela belajar tanpa adanya keterpaksaan kemudian memberikan kesempatan pada anak didik untuk belajar dengan lingkungan belajar yang kondusif dan kreatif.

Tujuan Penelitian ini adalah (1) Memperoleh gambaran antusiasme belajar siswa sebelum dan setelah melakukan pembelajaran di luar kelas siswa Kelas IV SD Inpres 5/81 Tibojong Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone. (2) Mengetahui ada tidaknya Pengaruh yang signifikan antara Pembelajaran Di Luar Kelas Terhadap Antusiasme Belajar Siswa Kelas IV SD Inpres 5/81 Tibojong Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka untuk mengkaji lebih lanjut diperlukan kajian penelitian yang mendalam, maka peneliti tertarik untuk melihat gambaran antusiasme belajar siswa dengan judul “Pengaruh Pembelajaran Di Luar Kelas Terhadap Antusiasme Belajar Siswa Kelas IV SD Inpres 5/81 Tibojong Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah *Pre-Eksperimental*. Menurut Sugiyono (2016) bahwa “*pre-eksperimental* hanya satu kelompok atau kelas eksperimen yang diberikan *pretest* dan *posttest*”. Desain penelitian memberikan prosedur untuk mendapatkan informasi yang diperlukan untuk menyusun atau menyelesaikan masalah dalam penelitian. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One Group Pretestposttest Design*. Penelitian ini menggunakan, angket sebagai alat pengumpulan data. Adapun alat pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut : Angket atau (kuesioner) digunakan untuk mendapatkan informasi/keterangan terkait pembelajaran di luar kelas terhadap antusiasme belajar siswa kelas IV SD Inpres 5/81 Tibojong Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone. Angket yang diberikan adalah angket tertutup yang mana sudah terdapat alternatif jawaban yang dapat dipilih.

Teknik analisis data adalah cara yang digunakan untuk membuktikan hipotesis. Pada penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis inferensial

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis Statistik Deskriptif dimaksudkan untuk memperoleh antusiasme belajar siswa siswa kelas IV SD Inpres 5/81 Tibojong melalui tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*). *Pretest* dilakukan untuk mengetahui kondisi awal siswa sebelum diberikan perlakuan, sedangkan *posttest* untuk mengetahui antusiasme belajar siswa dengan melakukan pembelajaran di luar kelas menggunakan Program SPSS 25. Adapun data hasil *pretest* dan *posttest* dapat dilihat sebagai berikut:

a. *Data pretest dan posttest antusiasme belajar siswa kelas eksperimen*

Pretest kelas eksperimen dilakukan pada hari Senin, 20 Juni 2022 dengan jumlah subjek penelitian 39 orang. Setelah data *pretest* diperoleh, kemudian diolah menggunakan program IBM SPSS Statistic 25, untuk mengetahui data deskripsi skor nilai *pretest* siswa pada kelas Berdasarkan data *pretest* sebelum diberikan perlakuan memiliki nilai rata-rata (*mean*) adalah 55.5897. Nilai tengah (*median*) yang terurut dari nilai terendah sampai nilai tertinggi adalah 56.0000. Modus (*mode*) atau data yang sering muncul adalah 55 yang artinya nilai antusiasme belajar tersebut memiliki jumlah atau frekuensi terbanyak yang diperoleh oleh siswa. Simpangan baku (standar deviasi) antusiasme belajar siswa adalah 3.15159 yang artinya hasil antusiasme belajar siswa kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan bervariasi karena nilai sebenarnya menjauhi 0, data bersifat heterogen. Pada data *posttest* setelah pemberian perlakuan, memiliki rata-rata (*mean*) 73.6154. Nilai tengah (*median*) dari data antusiasme belajar adalah 74.0000. Modus (*mode*) atau data yang sering muncul adalah 74, yang artinya nilai tersebut memiliki jumlah atau frekuensi terbanyak yang diperoleh oleh siswa. Adapun simpangan baku (standar deviasi) antusiasme belajar siswa adalah 2.04702 yang artinya antusiasme belajar siswa bervariasi karena nilai sebarannya menjauhi 0, data bersifat heterogen. Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil *pretest* berada pada kategori cukup, hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai rata-rata (*mean*) antusiasme belajar siswa secara keseluruhan adalah 55.5897 dengan persentase sebesar 97,43%. Sedangkan hasil *posttest* dapat disimpulkan berada pada kategori Baik, hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai rata-rata (*mean*) antusiasme belajar siswa secara keseluruhan adalah 73.6154 dengan persentase sebesar 100%.

Analisis Statistik Inferensial Hasil analisis statistik inferensial dimaksudkan untuk menjawab hipotesis penelitian yang telah dirumuskan. Sebelum melakukan analisis statistik inferensial terlebih dahulu dilakukan uji asumsi yaitu uji normalitas dan uji homogenitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal atau tidak. Pengolahan uji normalitas menggunakan program *IBM SPSS Statistic Version 25*. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai probabilitas pada *output Kolmogorov-Smirnov* tes lebih besar daripada nilai yang ditentukan, yaitu 5% (0,05). Rangkuman data hasil uji normalitas *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5 Hasil Uji Normalitas Data Pretest dan Posttest		
Data	Nilai Probabilitas	Keterangan
<i>Pretest</i>	187	Normal
<i>Posttest</i>	200	Normal

Sumber : *IBM SPSS Statistic 25*

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa data hasil *pretest* berdistribusi normal sedangkan data *posttest* berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji normalitas pada data *pretest* dan *post test* lebih besar dari 0,05 maka berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dari kedua sampel homogen. Pengolahan uji homogenitas menggunakan program *IBM SPSS Statistic Version 25*. Uji homogenitas pada penelitian ini menggunakan Uji *Levene Statistic*. Data dikatakan homogen apabila nilai probabilitas pada *output Levene Statistic* lebih besar daripada nilai yang ditentukan, yaitu 5% (0,05). Rangkuman data hasil uji homogenitas *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 6 Hasil Uji Homogenitas Pretest dan Posttest		
Data	Nilai Probabilitas	Keterangan
<i>Pretest dan Posttest</i>	0,534	$0,534 > 0,05 = \text{Homogen}$

Sumber : *IBM SPSS Statistic Version 25* (Lampiran h.)

Berdasarkan data di atas, menunjukkan bahwa hasil uji homogenitas *pretest* dan *posttest* dikatakan homogen karena nilai probabilitasnya lebih besar daripada 0,05.

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah pembelajaran di luar kelas berpengaruh terhadap antusiasme belajar siswa. Dalam penelitian ini digunakan uji *Paired Sample t-Test* dengan program *IBM SPSS Statistic Version 25*, dengan cara membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Syarat uji *Paired Sample t-Test* adalah memiliki data berdistribusi normal.

Tabel 7 Hasil Uji Hipotesis *Pretest* dan *Posttest*

Data	T	Df	Nilai Probabilitas	Keterangan
<i>Pre-test</i>				
<i>Posttest</i>	-32.677	38	0.00	$0,005 < 0,05 = \text{Ada Perbedaan}$

Sumber : IBM SPSS Statistic 25

Berdasarkan table di atas, terlihat bahwa nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antusiasme belajar siswa yang mengikuti pembelajaran di luar kelas. Jika nilai t_{hitung} sebesar 32.677 dibandingkan dengan nilai t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ dan $df = 38$, diperoleh t_{tabel} sebesar 1.68709.

Pembahasan

1. Gambaran Antusiasme Belajar sebelum dan setelah pembelajaran di luar kelas Siswa kelas IV SD Inpres 5/81 Tibojong Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di uraikan sebelumnya menunjukkan bahwa gambaran antusiasme belajar sebelum dan setelah melakukan pembelajaran di luar kelas siswa kelas IV SD Inpres 5/81 Tibojong. Penelitian ini menggunakan angket yang diberikan kepada 39 siswa yang di jadikan responden. Adapun hasil analisis statistik deskriptif ditemukan bahwa gambaran antusiasme belajar siswa sebelum dan setelah dilakukan pembelajaran di luar kelas terlihat pada data *pretest* yang dilakukan sebelum melakukan pembelajaran di luar kelas berada pada ketegori cukup dengan perolehan nilai mean sebesar 55.5897, hal tersebut terlihat pada saat pemeriksaan angket dimana antusiasme belajar siswa dapat dikatakan cukup sebesar 97,43% sebanyak 38 siswa, pada saat pemeriksaan angket data *pretest* dapat dikatakan kategori baik sebesar 2,57% sebanyak 1 siswa.

Setelah diberikan perlakuan pembelajaran di luar kelas, antusiasme belajar siswa meningkat gairah semangat belajar siswa berbeda saat proses belajar di dalam kelas, karena pembelajaran yang dilakukan di luar kelas belajar sambil bermain agar siswa tidak cepat merasa bosan, siswa menyenangi tugas yang diberikan secara berkelompok mengenai pengamatan langsung, peneliti menggunakan pembelajaran yang di selingi dengan *games* untuk mengantisipasi rasa bosan dan juga untuk menumbuhkan rasa semangat belajar. Dengan adanya antusiasme belajar memiliki pengaruh yang baik untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal, dan berada pada kategori baik dengan perolehan mean sebesar 73.6154. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa pada saat pemeriksaan angket terdapat peningkatan antusiasme belajar siswa *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen berada pada kategori baik sebesar 100% sebanyak 39 siswa yang merupakan persentase kenaikan antusiasme belajar siswa sebelum dan setelah diberikan perlakuan pembelajaran di luar kelas.

Hal tersebut dapat tercapai serta mengalami peningkatan karena Pembelajaran diluar kelas merupakan suatu jalan dalam meningkatkan antusiasme belajar siswa serta mendorong motivasi siswa untuk menjembatani antara teori di dalam buku dengan kenyataan yang ada di lapangan. Sebagaimana yang telah diungkap oleh Farazia (2021) mengungkapkan metode pembelajaran adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang digunakan oleh seorang guru atau instruktur di dalam kelas, baik secara individual atau secara kelompok/klasikan, agar pembelajaran itu dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh siswa dengan baik. Makin baik metode pembelajaran, makin efektif pula pencapaian tujuan pembelajaran”.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antusiasme belajar siswa yang diberikan perlakuan melalui pembelajaran di luar kelas dan tanpa belajar di luar kelas dilihat berdasarkan pencapaian peningkatan antusiasme belajar siswa pada data *pretest* dan *posttest*.

2. Pengaruh Pembelajaran diluar kelas terhadap antusiasme belajar siswa kelas IV SD Inpres 5/81 Tibojong Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone

Dilihat dari analisis data yaitu analisis deskriptif dan inferensial. Secara deskriptif antusiasme belajar siswa sebelum dan setelah melakukan pembelajaran diluar kelas mengalami peningkatan sebesar 100%. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan antusiasme belajar siswa pada hasil *posttest* lebih tinggi dibandingkan dengan hasil *pretest*.

Penelitian ini menunjukkan bahwa melakukan pembelajaran diluar kelas dengan melihat antusiasme belajar siswa membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran, jika dibandingkan dengan metode pembelajaran lain ketika guru memberikan pembelajaran diluar kelas siswa sangat bergairah, karena pembelajaran akan menyenangkan dengan kondisi lingkungan yang luas membuat siswa fokus terhadap pembelajaran yang di berikan, ketika belajar diluar kelas siswa menjadi lebih sering bertanya dan aktif dalam berbicara mengungkapkan pendapatnya dan juga siswa lebih bisa menghargai pendapat dari temannya. Selain itu, siswa menjadi berani tampil di hadapan teman-temannya. Pengalaman yang didapatkan siswa dari hasil pembelajaran di luar kelas akan berdampak lebih panjang pada siswa, karena dengan mengamati, mendengar, dan merasakan secara langsung fenomena yang terjadi di lingkungan meningkatkan ketertarikan siswa terhadap pembelajaran. Hal ini didukung oleh pendapat Ariesandy,(2021) mengungkapkan adanya sebuah perubahan suasana pada proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas, kemudian berubah menjadi pembelajaran di luar kelas (*outdoorlearning*). Dimana siswa dapat langsung berinteraksi dan mengamati objek yang dipelajari, akan mampu menumbuhkan motivasi belajar serta mengembangkan kreatifitas dalam proses pembelajaran. Dengan melihat objek belajar secara langsung, yang dilakukan melalui pembelajaran luar kelas (*outdoorlearning*) akan membuat pemahaman konsep dan juga antusiasme belajar siswa menjadi lebih baik.

Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pembelajaran diluar kelas terhadap antusiasme belajar siswa kelas IV SD Inpres 5/81 Tibojong Hal ini diperkuat dengan kesimpulan penelitian yang dilakukan oleh Trisnadewi Ariesandy(2021) dengan judul Pengaruh Pembelajaran Luar Kelas (*OutdoorLearning*) Berbentuk Jelajah Lingkungan Dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa, menunjukkan siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi serta adanya interaksi belajar selama proses pembelajaran luar kelas (*outdoorlearning*) berbentuk jelajah lingkungan maka diperoleh hasil yang baik juga penelitian ini melibatkan dua kelompok kelas yaitu

kelompok eksperimen dan kelompok control penelitian yang dilakukan menggunakan rancangan penelitian factorial 2x2. Adapun hasil analisis menunjukkan bahwa nilai $p=0,00001$ ($p<0,05$), berarti bahwa hipotesis nol di tolak dan hipotesis alternative diterima atau terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil belajar antara siswa yang mengikuti pembelajaran luar kelas (*outdoor learning*).berbentuk jelajah lingkungan dan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional sedangkan pada penelitian ini hanya menggunakan satu kelas sebagai pembandingan (*pre eksperimen*) dan terdapat pengaruh terbukti dari hasil uji Independent sample t-test diperoleh t_{tabel} sebesar 1.68709 . maka t_{hitung} memiliki nilai lebih besar daripada t_{tabel} ($32.677 > 1.68709$).

Meskipun secara fakta pembelajaran diluar kelas terhadap antusiasme belajar siswa mengalami peningkatan, namun tidak bisa dipungkiri bahwa pembelajaran diluar kelas juga memiliki kekurangan dalam pelaksanaannya yaitu peserta didik menjadi kurang fokus. Hal ini disebabkan oleh banyaknya objek liar yang bisa menarik perhatian mereka secara berlebih dibandingkan dengan objek di dalam kelas yang terbatas. Hal ini di dukung oleh pendapat Menurut Sudjana dan Rival(Farazia, 2021), beberapa kelemahan dan kekurangan yang sering terjadi dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran *outdoor learning* berkisar pada teknis pengaturan waktu dan kegiatan pembelajaran antara lain:

1. Kegiatan belajar kurang dipersiapkan sebelumnya yang menyebutkan ada waktu siswa dibawa ke tujuan tidak melakukan kegiatan belajar yang diharapkan sehingga ada kesan main-main.
2. Ada kesan guru dan siswa bahwa kegiatan mempelajari lingkungan memerlukan waktu yang cukup lama sehingga menghabiskan waktu untuk belajar di luar kelas.
3. Sempitnya pandangan guru bahwa kegiatan belajar hanya terjadi di dalam kelas

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada Kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada ketua ujian, pembimbing 1&2, dan penguji 1&2 yang telah membantu menyelesaikan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga kepada ibu Hj. Sitti Nurhudayah S.Pd.,M.Pd selaku kepala sekolah SD Inpres 5/81 Tibojong Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah, hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan di SD Inpres 5/81 Tibojong Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone, ditemukan fakta empiris yang dapat disimpulkan sebagai berikut :

1,Antusiasme belajar siswa kelas IV SD Inpres 5/81 Tibojong sebelum melakukan pembelajaran diluar kelas berada pada kategori cukup sebesar 97,43% sebanyak 38 siswa dan pada kategori baik sebesar 2,57% sebanyak 1 siswa, setelah melakukan pembelajaran diluar kelas berada pada kategori baik sebesar 100% sebanyak 39 siswa 2) Terdapat pengaruh yang signifikan melakukan pembelajaran diluar kelas terhadap peningkatan antusiasme belajar siswa kelas IV SD Inpres 5/81 Tibojong, terbukti dari hasil uji Independent sample t-test

diperoleh t_{tabel} sebesar 1.68709 . maka r_{hitung} memiliki nilai lebih besar daripada t_{tabel} ($32.677 > 1.68709$)

Saran

1) Guru seharusnya memberikan pembelajaran diluar kelas agar kegiatan lebih bergairah. Pemilihan tempat dan materi yang dipilih untuk kegiatan pembelajaran di luar kelas harus tepat sehingga kegiatan pembelajaran berlangsung efektif dan efisien. 2)Guru seharusnya kreatif dalam pemilihan pembelajaran sehingga mampu menumbuhkan rasa suka terhadap mata pelajaran dan menumbuhkan sikap antusiasme belajar siswa

DAFTAR PUSTAKA

- Ariesandy, K. Trisnadewi. 2021. “Pengaruh Pembelajaran Luar Kelas (Outdoor Learning) Berbentuk Jelajah Lingkungan Dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa.” *Wahana Matematika dan Sains* 15(1): 1858–0629.
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JPM/article/view/31695>.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. PT Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. “Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis.: xi–413.
- Asria, Lailatul et al. 2021. “Analisis Antusiasme Siswa Dalam Evaluasi Belajar Menggunakan Platform Quizizz.” *Alifmatika: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika* 3(1): 1–17.
- Chasanah, Yuniatul. 2018. “Kesiapan Dan Antusiasme Belajar Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Lintas Minat Kimia Kelas X IIS Di SMA Negeri 1 Salaman Magelang Tahun Ajaran 2017/2018.” *Analytical Biochemistry* 11(1): 1–5.
<http://link.springer.com/10.1007/978-3-319-59379-1%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/B978-0-12-420070-8.00002-7%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.ab.2015.03.024%0Ahttps://doi.org/10.1080/07352689.2018.1441103%0Ahttp://www.chile.bmw-motorrad.cl/sync/showroom/lam/es/bike/urb>.
- Depdiknas. 2003. “Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.” *Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum*: 6.
- Kemendikbud. 2021. *Proses Penyusunan Kurikulum Operasional*. Jakarta: Asinkron.
[https://cdn-gbelajar.simpkb.id/s3/p3k/PPB/LMS/POS OK/ASINK/2](https://cdn-gbelajar.simpkb.id/s3/p3k/PPB/LMS/POS_OK/ASINK/2). Proses Penyusunan kurikulum operasional di satuan pendidikan.pdf.
- Maryati, Sri. 2011. 11 “Hubungan Antara Antusiasme Belajar Siswa Dan Pemanfaatan Media Pembelajaran Dengan Prestasi Belajar Sosiologi Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Ngemplak Boyolali.” Surakarta : USM Press.
- National, Gross, and Happiness Pillars. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan*

Pedoman Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa, Oleh UNM 2019

Purwadio, Heru, and Prasetyo Wirawan. 2016. "Variabel Prioritas Pengembangan Sentra Industri Batik Di Kecamatan Sumberjambe, Kabupaten Jember." *Jurnal Teknik ITS* 5(1): 1–5.

Suciati, Titik. 2018. "Meningkatkan Antusiasme Siswa Terhadap Kegiatan Belajar Dan Pembelajaran Di Kelas Melalui Program Literasi Membaca 'Tunggu Aku.'" *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 23(2): 314–26

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Sugiyono. 2021. *Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Jakarta: Alfabeta.